

## BAB IV

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dari pembahasan bab–bab sebelumnya, pemerintah Meiji membuat berbagai kebijakan di berbagai aspek, seperti pendidikan, ekonomi, teknologi, militer, struktur politik, dan agama. Kebijakan–kebijakan tersebut dilakukan supaya Jepang dapat setara dengan bangsa Barat. Walaupun dapat dikatakan bahwa kebijakan pemerintah Meiji berdampak positif bagi masyarakat Jepang, namun, pada kenyataannya tidak untuk penganut agama Buddha. Hasil yang didapat dan disimpulkan, bahwa :

1. Pemerintah Meiji juga membuat kebijakan pencabutan larangan penyebaran agama Kristen dan masyarakat bebas memeluk agama sesuai dengan keyakinan masing–masing. Pemerintah Meiji juga menghapus sistem *danka*, sehingga para penganut agama Kristen yang bersembunyi di Jepang pada akhirnya keluar dari tempat persembunyian. Kebijakan ini menyebabkan penurunan agama Buddha di Jepang.
2. Pemerintah Meiji membuat kebijakan pemisahan agama Buddha dengan Shinto dan menjadikan Shinto sebagai ‘agama nasional’ Jepang yang sangat berdampak pada penganut ajaran agama Buddha. Kebijakan tersebut menyebabkan lahirnya gerakan anti–Buddha. Gerakan ini bertujuan untuk menghapus ajaran *Shakyamuni*. Gerakan tersebut melakukan penghancuran besar–besaran di Jepang, yaitu penghancuran kuil, patung, dan alat ritual agama Buddha, serta pembakaran sutra dan peleburan lonceng kuil Buddha menjadi perunggu. Pemerintah Meiji juga menyita tanah kuil Buddha, yaitu sawah dan ladang perkebunan, menutup kuil yang tidak digunakan, penghapusan patung Buddha dari kuil Shinto dan menggantikan nama Dewa Buddha menjadi Shinto, pemakaman secara Shinto, pencabutan hak istimewa biksu, dari biksu keshogunan menjadi biksu biasa.
3. Adanya kebijakan tersebut, para biksu mendapatkan tekanan yang luar biasa dan banyak dari biksu yang keluar dari kuil dan menjadi orang sekuler.

4. Para biksu, penganut ajaran Buddha, dan tokoh–tokoh Buddha sangat merasakan dampak yang terjadi akibat kebijakan pemerintah Meiji, sehingga mereka mengambil langkah–langkah agar agama Buddha dapat diterima kembali oleh kalangan masyarakat Jepang dengan cara melakukan modernisasi agama Buddha dengan mengikuti misionaris Kristen, seperti mendirikan sekolah lebih modern, kampanye anti alkohol, serta ikut dalam perang.

